

**Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012**

**By :
Siska Adelina
Restu Agusti
Yesi Mutia Basri**

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : siskaadelinaa@yahoo.com

***Effect Of Liquidity Ratio, Leverage And Profitability Of Value In Consumer Goods
Industry Company Listed In Indonesia Stock Exchange
Year 2010-2012***

ABSTRACT

Value of the company can deliver maximum shareholder wealth if the stock price increases. The higher the stock price of a company, the higher shareholder wealth. Value of the company is a reflection of the addition of a number of companies with debt equity firm. There are several factors that affect the value of the company, some of which are liquidity ratios, leverage and profitability. The purpose of this study was to determine the effect Liquidity Ratio, Leverage and Profitability on Firm Value.

The results of this study are as follows: 1) There is no influence of variables liquidity (current ratio) of the value of the company; 2) There is no influence of variables Leverage (Debt to Equity Ratio) of the value of the company; 3) There is the influence of variable Profitability (Return on Equity) of the value of the company; 4) As much as 31.5% variation in the dependent variable, Tobins Q (enterprise value), can be explained by the variation of the three independent variables are the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity, while the remaining 68.5% is influenced by other factors not be included in the regression model.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Tobins Q*

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga

sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2007).

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja

perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Riyanto, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Harjito dan Martono, 2007).

Variabel likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Mahendra (2011) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil.

Variabel *leverage* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian

terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Analisa (2011), Fitriani (2010), Yuyetta (2009), Mahendra (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nurchanifia (2011) dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (2010) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Variabel profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Analisa (2011), Mardiyati, dkk (2012), Mahendra (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Kusuma dkk (2012) dan Fitriani (2010) menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mengambil indikator Tobin's Q sebagai pengukur Nilai Perusahaan, sedangkan kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan indikator PBV sebagai pengukur Nilai Perusahaan. Selain itu penelitian ini hanya mengambil 1 sektor saja yang nantinya digunakan sebagai populasi, yakni sektor Industri Barang Konsumsi. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu dari segi jangka waktu penelitian, penelitian ini menggunakan rentang waktu penelitian selama 3 tahun dari tahun 2010-2012 (tiga tahun terakhir).

Berdasarkan penjelasan fenomena dan perbedaan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”**.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN TEORI

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009). Memaksimalkan kemakmuran

pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Atmaja, 2008).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Menurut Smithers dan Wright (2007), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

Analisis Tobin's Q < 1 maka menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*). Logikanya pembeli perusahaan memperoleh aset dengan harga yang lebih murah dibanding jika aset tersebut dijual kembali. Sebaliknya bila nilai Tobin's Q > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai

perusahaan lebih dari sekedar nilai asetnya (*overvalued*).

2. Kinerja Keuangan

Sawir (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Nainggolan dalam Christiani (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain : rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu:

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung risiko. Menurut Wild (2010) likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian produksi-penjualan-penagihan).

Sugiarso (2006 : 114), mendefinisikan Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Sedangkan menurut Sutrisno (2009 : 215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus

dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bias digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Menurut Riyanto (2008), rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Menurut Brigham dan Houston (2009), Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Weston dan Copeland, 2010).

Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor umumnya cenderung menghindari risiko. Risiko

yang timbul dalam penggunaan financial *leverage* disebut dengan financial risk yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko keuangannya dan sebaliknya Horne dan Marchowicz (2009).

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100%. Menurut Darsono (2006), untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} \\ = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008: 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah : 1) Profit margin (profit margin on sales), 2) Return on Assets (ROA), 3) *Return on Equity* (ROE), 4) Laba per lembar saham.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur lalu bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Horne dan Machowicz (2009), rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} \\ = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan Machowicz, 2009).

Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu

indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. Dalam kondisi berbeda, peningkatan likuiditas bisa juga dipersepsi buruk. Jika kenaikan likuiditas tidak menaikkan dividen melainkan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka diduga biaya *agency* akan meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat diambil adalah:

Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Mamduh dan Halim, 2007). Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena semakin tinggi rasio *leveragenya* semakin tinggi pula resiko

investasinya (Weston dan Copeland, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurchanifia (2011) dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan dapat diinformasikan hipotesis :

Hipotesis 2 : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

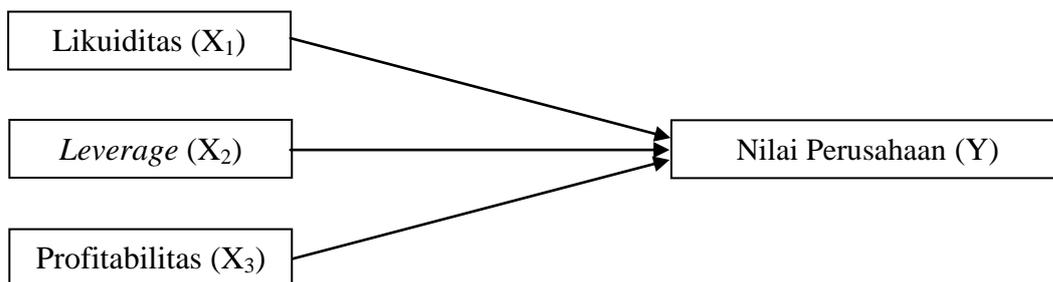
c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Analisa (2011), Mardiyati, dkk (2012), Mahendra (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012 yang berjumlah 39 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposing Sampling*. *Purposing sampling* adalah pengembalian sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 29 perusahaan manufaktur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari ICMD 2010-2012, website www.idx.co.id.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang

berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD dimana data yang digunakan merupakan data *time-series*.

Metode Analisis yang digunakan adalah: 1) Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini; 2) Uji Normalitas; 3) Uji Asumsi Klasik; 4) Analisis Regresi Linier Berganda; 5) Pengujian Hipotesis; dan 6) Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang digunakan meliputi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan Nilai Perusahaan. Dari hasil dari pengujian statistik deskriptif atas ketiga variabel independen dan satu variabel dependen, melalui data asli, maka diperoleh hasil sesuai dengan Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	87	.53	11.74	2.9677	2.26106
<i>Debt to Equity Ratio</i>	87	.10	2.28	.7249	.51237
<i>Return on Equity</i>	87	.01	1.22	.2331	.24606
Nilai Perusahaan	87	.45	23.65	3.1092	3.83548
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Output SPSS 16

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid yang akan diteliti adalah 87 sampel. Dari data *Current Ratio* atau proksi dari variabel Likuiditas yang merupakan model dari variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,53 pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. tahun 2011 dan untuk data maksimum sebesar 11,74 pada PT. Mandom Indonesia, Tbk. tahun 2011. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 2,9677 dengan standar deviasi 2,26106. Nilai standar deviasi *Current Ratio* nilainya dibawah rata-rata yang berarti menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai maksimum dengan nilai minimum nilai *Current Ratio* rendah.

Dari data *Debt to Equity Ratio* atau proksi dari variabel *Leverage* yang merupakan model dari variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 pada perusahaan PT. Mandom Indonesia, Tbk. tahun 2010 dan untuk data maksimum sebesar 2,28 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. tahun 2010. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,7249 dengan standar deviasi 0,51237. Nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* nilainya dibawah rata-rata yang berarti menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai

maksimum dengan nilai minimum nilai *Debt to Equity Ratio* rendah.

Dari data *Return on Equity* atau proksi dari variabel Profitabilitas yang merupakan model dari variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 pada perusahaan PT. Kedaung Indah Can, Tbk. tahun 2011 dan untuk data maksimum sebesar 1,22 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2012. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,2331 dengan standar deviasi 0,24606. Nilai standar deviasi *Return on Equity* nilainya diatas rata-rata yang berarti menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai maksimum dengan nilai minimum nilai *Return on Equity* tinggi.

Dari data Tobins Q atau proksi dari variabel nilai perusahaan yang merupakan model dari variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,45 pada perusahaan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk. tahun 2012 dan untuk data maksimum sebesar 23,65 pada PT. Kalbe Farma, Tbk. tahun 2010. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 3,1092 dengan standar deviasi 3,83548. Nilai standar deviasi Tobins Q nilainya diatas rata-rata yang berarti menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai maksimum dengan nilai minimum nilai Tobins Q tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan model Uji Normalitas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75918854
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		2.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), suatu data dikatakan normal apabila nilai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Menurut Ghozali (2007), dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- Apabila probabilitas nilai α uji K-S tidak signifikan (kurang dari 0,05) maka data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai α uji K-S signifikan (lebih dari 0,05) maka data terdistribusi normal.

Pengujian normalitas residual pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi belum memiliki nilai residual yang bedistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji Kolmogorov Smirnov berada dibawah 0,05.

Karena data tidak normal, maka perlu dilakukan transformasi Logaritma Natural (Ln) terhadap seluruh variabel. Hasil pengujian normalitas setelah transformasi logaritma natural adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas setelah Transformasi Logaritma Natural (Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53666504
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

Pengujian normalitas residual kini menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang bedistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji Kolmogorov Smirnov berada di atas 0,05. Jumlah data yang menghasilkan nilai residual yang berdisribusi normal adalah sebanyak 87 sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. (Ghozali, 2007). Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai VIF untuk masing-masing variabel ini dapat dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas dengan nilai Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
<i>Current Ratio</i>	.749	1.335	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.741	1.350	Bebas Multikolinieritas
<i>Return on Equity</i>	.985	1.015	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinier dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Pengujian Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2007). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW-Test). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.956

Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

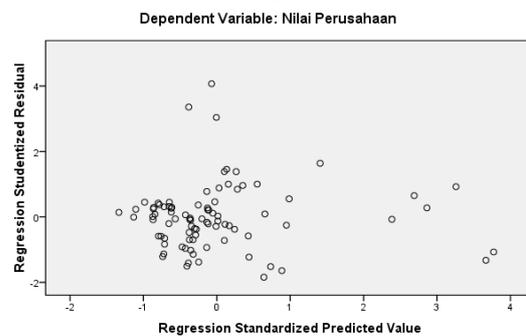
Tabel 5 menunjukkan nilai durbin watson sebesar 1,956. Dari tabel statistik diketahui bahwa nilai $d_l = 1.5808$ dan nilai $d_u = 1.7232$. Suatu model regresi tidak terdapat autokorelasi jika $d_u < dw < 4-d_u$. Karena $d_u (1,7232) < dw (1,956) < 4-d_u (4-1,7232)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SPRESID. Dari grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, (Ghozali, 2007). Grafik scatter plot ini dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

Gambar uji scatterplot diatas menjelaskan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokedestisitas dalam model regresi yang digunakan.

Selain dengan uji scatterplot, Uji Heteroskedastisitas juga menggunakan *Uji Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.158
<i>Current Ratio</i>	.717
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.605
<i>Return on Equity</i>	.111

Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

Dari Tabel 6 terlihat bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap

variabel dependen karena nilai signifikansi ketiga variabel diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi *normalitas*, *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian model regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 7
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.772	.224		3.452	.001
<i>Current Ratio</i>	-.140	.122	-.118	-1.146	.255
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.104	.258	-.042	-.403	.688
<i>Return on Equity</i>	1.910	.299	.575	6.395	.000

Sumber : Output SPSS, Tahun 2014

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized*, sedangkan untuk melihat dominasi variabel independen terhadap variabel dependen tercermin pada beta *standardized*. Berdasarkan tabel pengujian regresi linear maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Tobins Q} = 0,772 - 0,140 \text{ CR} - 0,104 \text{ DER} + 1,910 \text{ ROE}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi dengan arah positif sedangkan, CR dan DER memiliki

koefisien regresi dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan ROE yang tinggi akan menyajikan nilai perusahaan yang tinggi, dan sebaliknya perusahaan dengan CR dan DER yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan yang rendah.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian signifikansi variabel bebas secara parsial sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,146 lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-1,98896) dengan nilai signifikansi sebesar 0,255 yang diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 1, yang menyebutkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2011) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tidak mendukung teori yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Teori, Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Harjito dan Martono, 2007). Besarnya dividen yang dibagikan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan bahwa perusahaan tidak memiliki sejumlah kas yang tersedia untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Karena sedikitnya

dividen yang dibagikan, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,403 lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-1,98896) dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 yang diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 2, yang menyebutkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Analisa (2011), Fitriani (2010), Yuyetta (2009), Mahendra (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dalam teori berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah *leverage* maka nilai perusahaan tinggi. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage*nya semakin tinggi pula resiko investasinya (Weston dan Copeland, 2010). Penggunaan hutang harus hati-hati oleh pihak manajemen, karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan. Ini mengindikasikan perusahaan memiliki hutang yang semakin tinggi, hal tersebut mengakibatkan manajemen harus berhati-hati dalam menggunakannya, karena semakin tingginya hutang tersebut akan menurunkan nilai perusahaan.

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,395 lebih besar dari t_{tabel} (1,98896) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 3, yang menyebutkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (*Return on Equity*) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Analisa (2011) dan Mahendra DJ (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor

yang ditanam pada perusahaan (Horne dan Machowicz, 2009).

Profitabilitas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Koefisien Determinasi dari model regresi yang diperoleh dari nilai *adjusted R²* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.339	.315	.54628

Sumber : Output SPSS 16

Dari tampilan output terlihat bahwa besarnya nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,315. Hal ini berarti bahwa hanya 31,5% variasi variabel dependen yaitu Tobins Q (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Tidak terdapat pengaruh

variabel Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan. 2) Tidak terdapat pengaruh variabel *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap nilai perusahaan. 3) Terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya nilai adjusted R^2 diperoleh sebesar 0,315. 4) Hal ini berarti bahwa hanya 31,5% variasi variabel dependen yaitu *Tobins Q* (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Saran

Bagi penelitian yang akan datang, melalui koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui nilai R sebesar 31,5%, dan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel diluar diteliti, oleh karena itu penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel-variabel, seperti: Ukuran Perusahaan dan *Price Earning Ratio* (Prasetyorini, 2013), dan Kepemilikan Institusional (Herawati, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Andi.
- Brigham and Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono, P. 2006. Manajemen Keuangan, Gramedia. Jakarta.
- Fitriani, Linda. 2010. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Gunawan, Keshia Justicia. 2011. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dividen Dan Pengembalian Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2004-2009). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz JR.,. 2009. Financial Manajemen: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2008. Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Kusuma, Ginanjar Indra, Suhadak dan Zainul Arifin. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

- Mahendra, Alfredo. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar 2011.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta.
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3 No. 1 Tahun 2012.
- Mas'ud, Masdar. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 7 No. 1
- Nurchanifia, Siti. 2011. Analisis Pengaruh Financial *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal STIE Perbanas Surabaya
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 No. 1 Januari 2013
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2009. Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. Manajemen Keuangan. Cetakan kedua. Media Persindo, Yogyakarta.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9. No. 1. Maret: 41-48.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Wild, John J., KR. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Buku Kedua. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Weston, Fred. J dan Thomas, E Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Yuyetta, Etna Nur Afni. 2009. Pengaruh *Leverage*, terhadap Nilai Perusahaan pada Masa Krisis: pengujian Empiris di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 5 No. 2 Mei 2009 Halaman 148-163.